

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan kompetensi kelompok mata pelajaran yang terdapat dalam KTSP 2007 tingkat kependidikan dasar adalah mengembangkan logika, kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif (Depdiknas,2007:88). Semuanya bisa dicapai melalui beberapa mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Sejalan dengan tujuan tersebut, penguasaan tingkat tertentu terhadap matematika diperlukan siswa agar dalam hidupnya kelak mampu mendapatkan sumber penghidupan yang layak, karena di abad globalisasi tidak ada pekerjaan tanpa matematika.

Salah satu cabang matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Geometri. Mempelajari geometri dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berfikir logis, pengalaman yang didapat dalam mempelajari geometri dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan pemberian alasan serta mendukung banyak topik lainnya dalam matematika. Karena pada umumnya hasil pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, terutama geometri belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai UAN dari tahun ke tahun, untuk matematika dalam kategori “rendah“.

Bangun–bangun geometri dapat dijumpai dengan mudah disekitar kita, misalnya bentuk rumah, pintu, jendela, papan tulis, meja, buku, bingkai foto, kertas dan lain sebagainya, sehingga bangun–bangun geometri sangat akrab dengan siswa usia sekolah dasar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa materi geometri kurang dikuasai oleh sebagian besar siswa, hal ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN NO. 26 Duingi pada pembelajaran geometri khususnya materi sudut di sekolah dasar. Dari 15 siswa hanya 2 siswa atau 13,3% yang memahami sudut pada bangun datar, dan 13 siswa atau 86,6% belum memahami sudut pada bangun datar. Karena siswa sulit mengungkapkan representasinya tentang pengertian sudut dengan menggunakan benda-benda sekitar, karena pemahaman mereka terhadap hal tersebut masih kurang.

Sebenarnya pengenalan bentuk sudut bukan merupakan topik yang terlalu sulit untuk diajarkan. Hanya saja, selama ini guru sering kali kurang memperhatikan batasan-batasan sejauh mana materi yang perlu diberikan kepada siswa. Terkadang guru langsung memberikan drill informasi tentang definisi sudut siku-siku atau jenis-jenis sudut. Hal ini sebenarnya kurang efektif, karena seharusnya siswa mengalami langsung proses pengidentifikasian konsep sudut. Permasalahan kesulitan siswa dalam memahami konsep sudut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar, yaitu siswa, pengajar, prasarana dan sarana. Serta guru jarang memanfaatkan alat peraga yang ada.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, Penggunaan metode yang sangat minim juga menyebabkan ketidak berhasilan dalam pembelajaran matematika di kelas II, sehingga pembelajaran matematika itu tidak menarik bagi siswa. Kecendrungan guru menggunakan metode ceramah membuat siswa tidak terlihat antusias dalam pembelajaran matematika. Keadaan ini ditandai dengan munculnya

gejala siswa suka berbicara dengan teman sebangkunya, sebagian lagi mengantuk saat guru menjelaskan, ada juga yang lebih suka bermain-main. Selain kesiapan siswa harus diperhatikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah faktor sikap, minat dan kondisi psikologi anak. Sedangkan persiapan untuk mengajar yaitu penguasaan dan kemampuan menyampaikan materi yang dapat memberi pengalaman yang cukup kepada siswa dalam kegiatan belajar. Faktor prasarana yang memadai seperti ruangan yang segar dan bersih, tempat duduk yang nyaman, serta sarana yang cukup seperti ketersediaan buku tes, alat bantu belajar, media, strategi, dan fasilitas pendukung lainnya, itu semua sangat mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari sudut, penulis akan memanfaatkan media konkret atau benda yang ada disekitar kelas atau sekolah, seperti buku, meja, bingkai, kertas, papan tulis, lemari, dan lain sebagainya. Karena media ini sangat mudah didapatkan dan sangat tepat untuk memecahkan masalah pemahaman konsep sudut pada siswa kelas II SDN NO. 26 Duingi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditetapkan satu judul “Meningkatkan pemahaman konsep sudut melalui media konkret pada siswa kelas II SDN NO. 26 Duingi Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa yang rendah pada materi sudut
2. Penyajian materi kurang menggunakan benda-benda yang bisa diamati langsung oleh siswa

3. Penggunaan media yang tidak optimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan:”Apakah media konkrit dapat meningkatkan pemahaman konsep sudut pada siswa kelas II SDN NO. 26 Duingi Kota Gorontalo”?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sudut Pada Siswa Kelas II SDN NO. 26 Duingi Kota Gorontalo adalah dengan Menggunakan Media Konkrit. Dengan langkah–langkah yang dilakukan oleh guru yaitu :

1. Guru menjelaskan bentuk sudut dengan menggunakan benda–benda sekitar, seperti, meja, papan tulis, buku, lemari, dan sudut ruangan kelas.
2. Melalui penjelasan guru tentang sudut siswa mampu memahami konsep sudut
3. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan siswa mengerjakan soal tersebut dengan cara berlomba siapa yang paling cepat menyelesaikan soal tentang sudut melalui media konkrit.
4. Bagi siswa yang paling cepat menyelesaikan tugas akan diberi hadiah oleh guru.
5. Guru dan siswa memberikan kesimpulan.
6. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan pemahaman konsep sudut melalui media konkrit pada siswa kelas II SDN NO. 26 Duingi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan demikian media konkrit yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa tentang sudut melalui media konkrit

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan dalam melakukan perbaikan pembelajaran dikelas terutama pada penggunaan alat peraga yang konkrit

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dan mengetahui masalah pembelajaran yang ditemui guru kelas

4. Bagi Peneliti

Mengembangkan pengetahuan peneliti terhadap analisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar matematika.